



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3173-3186

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perspektif *Public Choice Theory* Pada Pakaian Bekas Impor di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Keuangan Negara

Muh Nurkhamid

Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

Email: muh.nurkhamid@pknstan.ac.id[✉]

Abstrak

Artikel ini membahas pasar pakaian bekas impor dari sudut pandang *Public Choice Theory* dan dampaknya peredaran pakaian bekas impor terhadap Keuangan Negara. Pasar ini adalah contoh konkret bagaimana kepentingan individu dan kelompok dapat mempengaruhi pasar dan kebijakan publik. *Public Choice Theory* menjelaskan bahwa individu dan kelompok yang terlibat dalam proses kebijakan publik bertindak secara rasional dan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan manfaat pribadi mereka sendiri. Dalam konteks pasar pakaian bekas impor, artikel ini menunjukkan bagaimana individu dan kelompok tertentu seperti pelaku bisnis dan konsumen dapat mempengaruhi regulasi pemerintah terkait dengan impor pakaian bekas. Pasar pakaian bekas impor dapat merusak industri pakaian dalam negeri, mengurangi kesempatan kerja, membahayakan kesehatan masyarakat, serta merugikan Keuangan Negara. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dan meminimalkan praktik ilegal serta dampak negatif pada masyarakat dan Keuangan Negara.

Kata Kunci: *Pakaian Bekas Impor, Public Choice Theory, Keuangan Negara, Kebijakan Publik*

Abstract

This article discusses the imported used clothing market from the point of view of the *Public Choice Theory* and the impact of the circulation of imported used clothing on state finances. This market is a concrete example of how individual and group interests can influence markets and public policies. *Public Choice Theory* explains that individuals and groups involved in the public policy process act rationally and aim to maximize their own personal benefits and benefits. In the context of the imported used clothing market, this article shows how certain individuals and groups such as businesses and consumers can influence government regulations related to the import of used clothing. The imported used clothing market can damage the domestic clothing industry, reduce job opportunities, endanger public health, and harm the state finances. Therefore, regulations are needed that consider the interests of all parties involved and minimize illegal practices and negative impacts on society and state finances.

Keywords: *Imported Used Clothes, Public Choice Theory, State Finance, Public Policy*

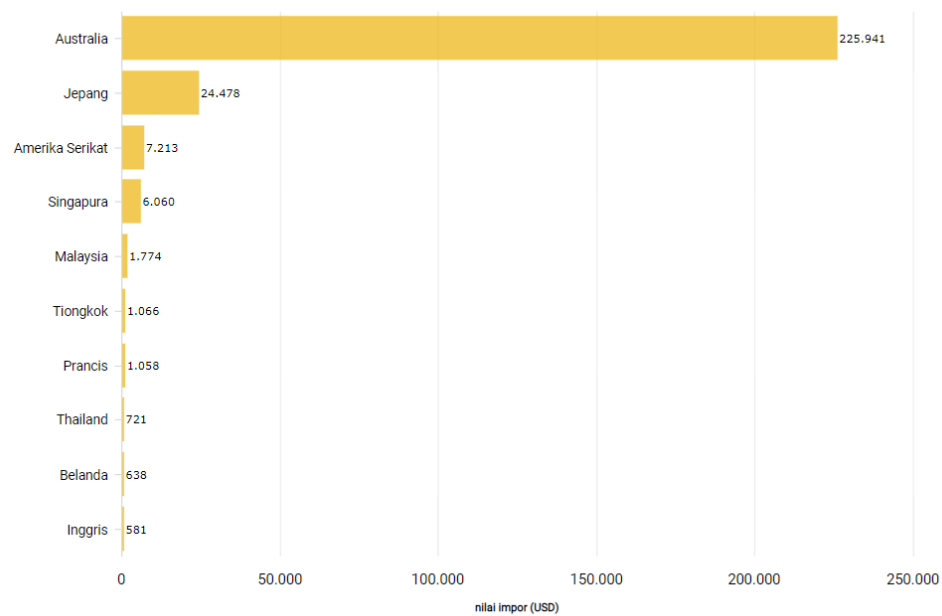
PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti pada saat ini, kebutuhan manusia terhadap pakaian tidak hanya sekedar untuk memenuhi fungsi dasar, namun pakaian juga sebagai penanda status sosial dan gaya hidup yang diinginkan. Keinginan untuk memenuhi status sosial dan gaya hidup inilah sebagai salah satu pemicu maraknya pasar pakaian bekas impor di berbagai negara, termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indonesia melakukan pakaian bekas impor dan barang bekas lainnya sebanyak 26.224 kg dengan nilai USD 272.146 atau setara Rp 4,18 miliar (asumsi kurs Rp 15.382 per dolar AS) sepanjang tahun 2022. Oleh karena itu, pakaian bekas impor ini menjadi perhatian Presiden Jokowi karena sangat mengganggu industri di dalam negeri (Kumparan, 2023).

Tren thrifting atau membeli baju bekas tengah menjamur di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan. Pasalnya, barang yang dijual thrift shop sebagian besar berupa pakaian dan memiliki harga yang sangat murah. Mengutip data ekspor-impor BPS, nilai impor baju bekas meroket 607,6% (yoy) pada Januari-September 2022. Besarnya nilai impor baju bekas ini bahkan mengalahkan nilai impor pakaian dan aksesorisnya (rajutan) serta pakaian dan aksesorisnya (non-rajutan). Nilai impor kedua produk itu malah mengalami penurunan (databoks.katadata.co.id, 2022).

Biasanya, pakaian bekas tersebut diimpor ke Indonesia dari negara lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mencatatkan pakaian bekas impor senilai US\$44.000 dengan volume sebanyak 8 ton pada 2021. Secara nilai, pakaian bekas impor mengalami penurunan hingga 91,09% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak US\$494.000." (DataIndonesia, 2021). Dilihat berdasarkan tren tahunan, impor pakaian bekas

mulai mengalami lonjakan signifikan pada 2017. Saat itu, jumlah pakaian bekas impor yang masuk Indonesia mencapai 128,5 ton, melonjak hampir enam kali lipat dari jumlah di tahun 2016. Kemudian, tahun 2019 menjadi puncak impor pakaian bekas, dengan jumlah 417,7 ton dan nilai US\$ 6 juta lebih." (Data.tempo.co, 2023). Volume dan nilai impor pakaian bekas ke Indonesia sempat memuncak pada 2019. Namun, angkanya turun drastis pada 2020 seiring dengan munculnya pandemi Covid-19 (databoks.katadata.co.id, 2023). Gambar 1 berikut ini adalah data negara pemasok pakaian bekas impor di Indonesia pada tahun 2022 dengan sumber dari BPS sebagaimana tercantum pada katadata.co.id (2023). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas barang berasal dari Australia.



Gambar 1. 10 Negara Pemasok Pakaian Bekas Impor Terbesar ke Indonesia

Sumber: databoks.katadata (2023)

Secara peraturan, larangan untuk mengimpor pakaian bekas sudah ada namun peredaran pakaian bekas impor di Indonesia seperti tidak terbendung, seakan akan pihak pemerintah tidak berdaya menahan gempuran masuknya pakaian bekas impor tersebut dari berbagai negara di luar negeri. Kondisi ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk ditulis. Fenomena ini menjadi populer di banyak negara, termasuk Indonesia, karena pakaian bekas impor memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan pakaian baru serta memberikan kesempatan bagi konsumen untuk memiliki barang berkualitas dengan harga yang lebih murah. Namun, di balik manfaatnya tersebut, terdapat dampak yang tidak diabaikan, seperti masalah kesehatan dan lingkungan yang timbul akibat limbah pakaian bekas serta masalah ekonomi yaitu menurunnya industri pakaian dalam negeri dan

dampaknya terhadap Keuangan Negara karena pakaian bekas masuk ke Indonesia tidak membayar bea masuk.

Dalam artikel ini, akan dibahas perspektif *Public Choice Theory* pada pasar pakaian bekas impor. *Public Choice Theory* merupakan salah satu pendekatan teori ekonomi yang menekankan pada kepentingan individu dalam membuat keputusan. Dalam hal ini, kepentingan individu sebagai konsumen akan dianalisis dari sisi manfaat dan kerugian dalam memilih pasar pakaian bekas impor sebagai alternatif dari pasar pakaian baru. Selain itu, dalam artikel ini juga akan membahas bagaimana pemerintah menggunakan *Public Choice Theory* untuk mengatur pasar pakaian bekas impor.

Public Choice Theory adalah teori ekonomi yang fokus pada pengambilan keputusan publik dan bagaimana kebijakan publik dibuat dalam situasi di mana kepentingan dan preferensi individu saling bertentangan. Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis interaksi antara konsumen, produsen, dan pemerintah dalam pasar pakaian bekas impor. Artikel ini akan membahas tentang fenomena pasar pakaian bekas impor, alasan di balik maraknya pakaian bekas impor, dampak dari pakaian bekas impor terhadap ekonomi dan industri pakaian dalam negeri, serta upaya-upaya pemerintah untuk mengontrol masuknya barang-barang selundupan ke dalam negeri. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pasar pakaian bekas impor dari sudut pandang *Public Choice Theory* dan juga dampaknya terhadap Keuangan Negara.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau masalah tertentu dari sudut pandang subjek. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan, perilaku, atau pengalaman individu atau kelompok dalam situasi atau konteks tertentu. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap partisipan atau orang yang terlibat dalam fenomena atau masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah melakukan tinjauan literatur. Tinjauan literatur dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh pemahaman awal tentang fenomena atau masalah yang akan diteliti. Menurut Maxwell (2013), tinjauan literatur dalam penelitian kualitatif melibatkan proses penelusuran, evaluasi, dan sintesis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya.

Tinjauan literatur dalam penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi kerangka konseptual atau teoretis yang akan digunakan dalam penelitian, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kunci dalam topik penelitian, mengidentifikasi metode-metode penelitian yang cocok untuk mengeksplorasi fenomena atau masalah yang diteliti, dan mengembangkan pertanyaan penelitian yang relevan dan bermanfaat (Maxwell, 2013).

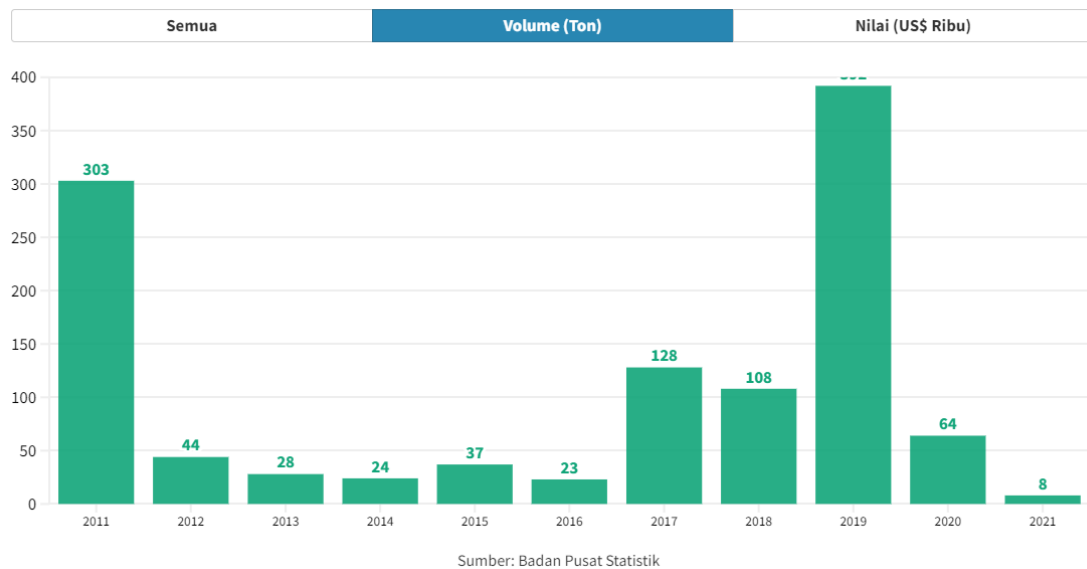
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar pakaian bekas impor di Indonesia, yang sering disebut sebagai pasar "*thrifting*" atau "*vintage*", adalah pasar yang menyediakan pakaian bekas dari luar negeri yang diimpor ke Indonesia. Pasar ini menawarkan berbagai jenis pakaian dan aksesoris bekas yang diimpor dari berbagai negara, seperti Australia, Amerika Serikat, Jepang, Korea, dan Eropa. Pasar pakaian bekas impor di Indonesia telah menjadi salah satu pasar yang populer di kalangan masyarakat karena menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pakaian baru. Selain itu, pasar ini juga menawarkan pakaian dengan merek-merek terkenal dan unik yang sulit ditemukan di pasar lain.

Namun demikian, pasar pakaian bekas impor di Indonesia juga menimbulkan kontroversi dan masalah terkait kesehatan dan lingkungan. Banyak pakaian bekas yang diimpor ke Indonesia berasal dari negara-negara maju yang telah memberlakukan standar keselamatan yang lebih ketat dalam penggunaan bahan kimia dalam proses produksi pakaian. Namun, di Indonesia, pakaian bekas tersebut seringkali tidak melewati pemeriksaan standar keselamatan dan sering kali memiliki tingkat kandungan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

Selain itu, pasar pakaian bekas impor juga menyebabkan masalah lingkungan, terutama dalam hal limbah. Banyak pakaian bekas yang diimpor ke Indonesia tidak dapat dijual dan akhirnya dibuang, menyebabkan masalah limbah dan lingkungan yang serius. Meskipun demikian, pasar pakaian bekas impor di Indonesia masih tetap populer dan terus berkembang. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mengatur pasar ini dan memperketat persyaratan pakaian bekas impor, namun masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Pemerintah saat ini secara tegas telah melarang penjualan produk pakaian bekas impor atau thrift. Larangan ini sebenarnya sudah ada sejak dua tahun lalu melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021. Akan tetapi, realita di lapangan masih banyak orang yang melanggar aturan itu, khususnya terkait pakaian bekas impor (Kompas.com, 2023). Gambar 2 berikut ini menunjukkan besarnya volume impor

pakaian bekas dari tahun 2011 sampai dengan 2022. Volume terbesar pada tahun 2019 sebesar 392 ton.



Gambar 2. Volume Impor Pakaian Bekas Indonesia

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi pasar pakaian bekas impor di Indonesia. Pasar pakaian bekas impor telah menjadi sumber pendapatan bagi banyak orang di Indonesia, terutama di daerah-daerah tertentu. Hasil analisis dari penelitian Nisa dan Indrawati (2023) menunjukkan bahwa para pedagang masih mudah memperoleh pakaian bekas impor dari kota-kota lain yang banyak pemasoknya dan memperoleh laba dengan modal yang sedikit. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya masalah terkait kesehatan dan lingkungan yang perlu diatasi seperti penelitian Fatah et al., (2023).

Public Choice Theory mengasumsikan bahwa individu-individu dalam masyarakat memiliki preferensi yang berbeda-beda, dan bahwa keputusan yang diambil oleh pemerintah atau kelompok kepentingan mencerminkan adanya kompromi antara preferensi-preferensi tersebut. Dalam analisis menggunakan *Public Choice Theory*, terdapat beberapa asumsi dasar yang perlu diperhatikan. Pertama, individu-individu dianggap rasional dan mampu memilih alternatif terbaik yang tersedia untuk memaksimalkan kepuasan mereka. Kedua, preferensi individu dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai utilitas atau manfaat. Ketiga, keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan ekonomi dari setiap alternatif yang tersedia.

Motivasi konsumen untuk membeli pakaian bekas impor dapat bervariasi, tergantung pada preferensi dan kebutuhan masing-masing individu. Namun, terdapat beberapa faktor

yang umumnya menjadi motivasi konsumen untuk membeli pakaian bekas impor antara lain:

1. Harga pakaian bekas impor yang lebih terjangkau. Pakaian bekas impor biasanya dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pakaian baru paa model sejenis. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang ingin berbelanja tetapi memiliki keterbatasan anggaran.
2. Kualitas pakaian bekas impor yang baik. Meskipun bekas, pakaian impor yang dijual biasanya memiliki kualitas yang baik. Beberapa bahkan masih dalam kondisi seperti baru karena hanya digunakan beberapa kali atau bahkan belum pernah dipakai sama sekali. Hasil penelitian Magdalena dan Mustafha (2023) menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan konsumen pakaian bekas impor di Pasar Lereng Bukittinggi.
3. Model pakaian bekas impor yang unik. Pakaian bekas impor juga menawarkan model dan desain yang unik dan jarang ditemukan di pasaran lokal. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang ingin tampil beda dan berbeda dari orang lain.
4. Mengikuti tren fashion internasional. Konsumen Indonesia juga tergolong *fashion conscious* dan ingin mengikuti tren fashion internasional. Pakaian bekas impor bisa menjadi salah satu cara bagi mereka untuk memiliki pakaian yang sama dengan tren fashion internasional dengan harga yang lebih terjangkau. Hasil penelitian Pardede et al., (2023) menyebutkan bahwa trend fashion dan harga berpengaruh terhadap minat beli pakaian bekas impor di online shop Pekanbaru.
5. Ramah Lingkungan. Tren keberlanjutan dan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan semakin populer di Indonesia. Pakaian bekas impor menjadi alternatif yang baik untuk mengurangi limbah pakaian dan mendorong konsumen untuk memilih opsi yang lebih berkelanjutan.

Selain faktor-faktor di atas, terdapat juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi konsumen dalam membeli pakaian bekas impor, antara lain pengaruh budaya dan kebiasaan konsumen, citra merek atau label, serta kemudahan dalam mendapatkan pakaian bekas impor. Para penjual pakaian bekas memanfaatkan mudahnya akses kepada pembeli untuk memperkenalkan dan menjual pakaian bekas impor (Wikansari et al., 2023). Misalnya, di beberapa negara seperti Jepang, membeli pakaian bekas atau *vintage* sudah menjadi bagian dari budaya dan gaya hidup yang dianggap unik dan eksklusif. Sedangkan di Indonesia, pakaian bekas impor juga seringkali dikenal dengan merek atau label tertentu yang menarik minat konsumen, seperti pakaian bekas impor dari Jepang atau Korea.

Kemudahan dalam mendapatkan pakaian bekas impor juga menjadi faktor penting, karena seringkali pakaian-pakaian ini dijual di pasar-pasar tradisional atau toko online yang mudah diakses oleh konsumen. Selain itu, adanya jasa pengiriman dan metode pembayaran yang mudah juga menjadi faktor pendukung dalam memudahkan konsumen untuk membeli pakaian bekas impor. Dalam studi yang dilakukan oleh Rorong et al., (2021), ditemukan bahwa kualitas dan harga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli pakaian bekas impor. Namun, di samping itu, faktor citra merek atau label juga turut mempengaruhi keputusan konsumen. Hal ini terlihat dari kecenderungan konsumen untuk memilih pakaian bekas impor dari merek atau label yang terkenal atau berkualitas (Mardiyati dan Wahyudi, 2022)

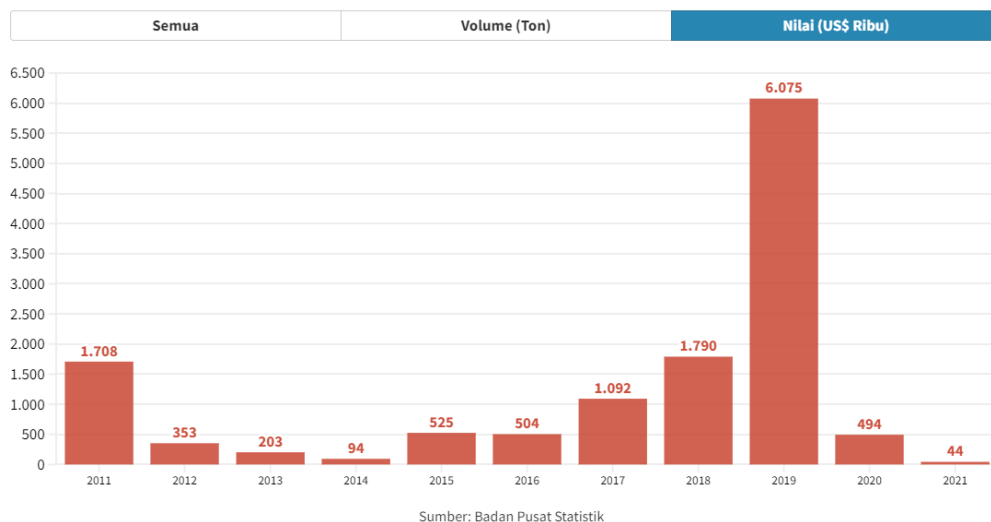
Penelitian Diana (2019) di Pekanbaru menunjukkan bahwa motivasi konsumen dalam membeli pakaian bekas dipengaruhi oleh faktor sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan pakaian bekas impor yang marak di Pekanbaru disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan sandang. Pembeli terobsesi untuk terus mengkonsumsinya agar terlihat berkelas dan tidak kalah dengan orang lain. Meskipun harga yang murah dan merek terkenal menjadi faktor utama bagi para pembeli, mereka tidak memperhatikan kesehatan dari pakaian bekas tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perdagangan pakaian bekas impor yang marak disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari Pemerintah Kota Pekanbaru, penegakan hukum yang lemah, kondisi geografis yang strategis, serta kondisi industri dan masyarakat di dalam negeri.

Secara keseluruhan, motivasi konsumen dalam membeli pakaian bekas impor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga, ketersediaan, merek atau label, kebiasaan dan budaya, serta faktor sosial. Dalam memahami fenomena pasar pakaian bekas impor di Indonesia, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan konsumen. Lalu bagaimana sikap pemerintah terhadap pakaian bekas impor?

Secara tegas, pemerintah telah mengeluarkan larangan impor pakaian bekas dalam Peraturan Menteri Perdagangan No 40 Tahun 2022 tentang perubahan Permendag No 18 tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Dilarang Impor termasuk di dalamnya adalah impor pakaian bekas. Pemerintah memiliki beberapa kepentingan dalam mengatur pakaian bekas impor untuk beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Melindungi Industri Pakaian Dalam Negeri. Pemerintah ingin melindungi industri pakaian dalam negeri dari persaingan yang tidak sehat dengan pakaian bekas impor. Jika pakaian bekas impor tidak diatur dengan baik, maka industri pakaian dalam negeri dapat terancam keberadaannya karena harganya yang lebih murah.

- b. Menjaga Kesehatan Masyarakat. Pakaian bekas yang diimpor dari luar negeri dapat mengandung bahan kimia berbahaya atau bahkan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengatur pakaian bekas impor agar hanya pakaian yang aman bagi kesehatan masyarakat yang dapat diimpor. Alasan ini dipertegas oleh Direktur Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Veri Anggrijono yang menyatakan bahwa pakaian bekas impor mengandung jamur sehingga dapat mengganggu kesehatan meski sudah dicuci beberapa kali (money.kompas.com, 2022).
- c. Melindungi Lingkungan. Pakaian bekas impor dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan, terutama jika pakaian tersebut tidak dapat didaur ulang. Pemerintah perlu mengatur pakaian bekas impor agar dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan.
- d. Meningkatkan Pendapatan Negara. Dengan adanya larangan pakaian bekas impor maka diharapkan industri pakaian dalam negeri semakin berkembang. Perkembangan yang baik bagi industri ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri. Pada akhirnya ada harapan peningkatan kontribusi perpajakan bagi keuangan negara. Dengan mengatur pakaian bekas impor, pemerintah dapat memastikan bahwa kepentingan industri pakaian dalam negeri, kesehatan masyarakat, lingkungan, dan pendapatan negara tetap terjaga. Gambar 3 berikut ini menunjukkan besarnya *market* pakaian bekas impor di Indonesia.



Gambar 3. Nilai Impor Pakaian Bekas Indonesia

Selain beberapa alasan pelarangan tersebut, pelarangan pakaian bekas impor juga memperhatikan dampak Pasar Pakaian bekas impor terhadap Industri Pakaian Lokal dan

Ekonomi Nasional. Pakaian bekas impor dapat memberikan dampak negatif bagi industri pakaian lokal dan ekonomi nasional. Berikut ini beberapa dampak yang mungkin terjadi:

- a. Persaingan yang tidak sehat. Dengan masuknya pakaian bekas dari luar negeri, akan terjadi persaingan yang tidak sehat dengan produk-produk pakaian lokal. Pasalnya, pakaian bekas ini biasanya dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pakaian lokal yang baru diproduksi. Hal ini bisa mengancam kelangsungan industri pakaian lokal.
- b. Penurunan daya beli masyarakat terhadap produk lokal. Dengan adanya pakaian bekas yang dijual dengan harga yang murah, bisa jadi masyarakat akan lebih memilih membeli produk pakaian bekas tersebut daripada produk lokal. Hal ini akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat terhadap produk lokal, sehingga dapat mengganggu perekonomian nasional.
- c. Hilangnya lapangan kerja. Bila industri pakaian lokal mengalami penurunan produksi karena adanya persaingan yang tidak sehat dari pakaian bekas impor, maka hal ini bisa mengakibatkan hilangnya lapangan kerja. Karyawan-karyawan di industri pakaian lokal bisa kehilangan pekerjaan karena perusahaan-perusahaan pakaian lokal mengurangi produksi.
- d. Dampak lingkungan. Industri pakaian bekas sangat tergantung pada barang bekas yang diimpor dari luar negeri. Pakaian bekas yang diimpor bisa saja tidak terkontrol kualitasnya dan mungkin mengandung bahan kimia berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Selain itu, proses pengiriman dan pengolahan pakaian bekas juga bisa berdampak buruk pada lingkungan.

Dampak Peredaran Pakaian Bekas Impor Terhadap Keuangan Negara

Impor pakaian bekas ilegal atau tidak sah di Indonesia memiliki dampak buruk bagi keuangan negara. Direktorat Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan menyatakan bahwa kerugian negara akibat impor pakaian bekas ilegal di tahun 2022 mencapai Rp 24,21 miliar (merdeka.com, 2023). Hal ini disebabkan karena barang-barang bekas tersebut tidak membayar bea dan cukai sehingga menimbulkan kerugian bagi pendapatan negara. Lebih jauh, Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, menyatakan bahwa kerugian dari impor pakaian bekas mencapai Rp 100 triliun (validnews.com, 2023) karena jumlah impor pakaian bekas ilegal terus meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa cara masuknya pakaian bekas impor ilegal ke Indonesia. Pakaian bekas impor ilegal bisa masuk melalui pelabuhan resmi dan jalur ilegal. Menurut Kementerian Perdagangan RI, pakaian bekas

impor ilegal biasanya masuk ke Indonesia melalui beberapa pelabuhan resmi dan jalur ilegal atau penyelundupan (kompas.com, 2023).

Dengan demikian sudah jelas bahwa dari aspek Keuangan Negara, masuknya pakaian impor bekas ilegal berdampak negatif karena berkurangnya potensi pendapatan negara berupa bea masuk yang harus dibayarkan pada saat barang dari luar negeri masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, dituntut adanya regulasi yang melarang masuknya pakaian bekas impor tersebut dan kemudian melakukan penegakan hukum yang tegas. Pada konteks ini, beberapa langkah yang dilakukan oleh negara sudah tepat misalnya Direktorat Jenderal Bea Cukai bekerja sama dengan Badan Reserse Kriminal Kepolisian Republik Indonesia menyita dan musnahkan 7.363 bal pakaian bekas impor ilegal dengan nilai sekitar Rp 80 miliar (pajak.com, 2023).

Dengan demikian, sudah tepat pilihan langkah yang dilakukan oleh pemerintah. Pun demikian pemerintah juga harus memperhatikan berbagai alasan konsumen masih membeli pakaian bekas impor. Pengawasan atas pakaian bekas impor ini juga tidak mudah dilakukan, salah satunya karena faktor dari masyarakat yaitu adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat terhadap pakaian bekas impor (Baladiah dan Silvana, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan industri pakaian lokal untuk mengambil langkah-langkah guna mengurangi ketergantungan pada pakaian bekas impor dan mempromosikan produksi dan pemakaian pakaian lokal yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan industri tekstil dan garmen lokal, peningkatan kualitas produk, dan edukasi konsumen tentang dampak negatif pakaian bekas impor.

Selain pelarangan impor pakaian bekas, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pemerintah dan industri pakaian di dalam negeri untuk mengatasi dampak negatif pasar pakaian bekas impor terhadap industri pakaian lokal dan ekonomi nasional. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menggalakkan kampanye untuk membeli produk lokal. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membeli produk lokal, dapat dilakukan kampanye untuk membeli produk lokal sehingga masyarakat lebih memilih membeli produk lokal daripada produk impor.
- b. Memperkuat industri pakaian lokal. Industri pakaian lokal dapat diperkuat dengan meningkatkan kualitas dan inovasi produk, mengoptimalkan penggunaan teknologi, serta mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.
- c. Meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal. Dalam upaya meningkatkan daya saing produk lokal, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan desain produk agar dapat bersaing dengan produk impor.

- d. Meningkatkan ekspor produk lokal. Dalam upaya meningkatkan ekspor produk lokal, perlu dilakukan pengembangan pasar ekspor yang baru serta peningkatan kualitas produk yang akan diekspor.

Upaya-upaya tersebut dapat membantu meningkatkan daya saing industri pakaian lokal dan mengurangi dampak negatif pasar pakaian bekas impor terhadap ekonomi nasional.

SIMPULAN

Dalam kesimpulannya, perspektif *Public Choice Theory* memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pasar pakaian bekas impor dapat mempengaruhi kebijakan publik dan keputusan konsumen. Kebijakan publik seperti larangan impor dapat mempengaruhi jumlah pakaian bekas impor di pasar domestik, sementara keputusan konsumen dalam memilih antara pakaian bekas atau pakaian baru dapat dipengaruhi oleh harga, kualitas, dan preferensi pribadi.

Namun, dampak pasar pakaian bekas impor terhadap industri pakaian lokal dan ekonomi nasional menjadi isu yang kompleks. Terdapat argumen yang mengatakan bahwa pasar pakaian bekas impor dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses ke pakaian murah dan mengurangi biaya hidup, sementara argumen lain mengatakan bahwa pasar impor tersebut dapat merusak industri pakaian lokal, menyebabkan hilangnya lapangan kerja, mempengaruhi keseimbangan perdagangan negara, dan berdampak negatif terhadap pendapatan negara.

Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat dari pemerintah dan pelaku industri untuk mengatasi dampak negatif dari pasar pakaian bekas impor dan memanfaatkan dampak positifnya. Selain penetapan regulasi pelarangan impor pakaian bekas serta penegakan hukum yang tegas, beberapa upaya lain yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kualitas dan inovasi produk lokal, pengaturan kebijakan yang lebih efektif, serta pembentukan iklim usaha yang kondusif untuk industri pakaian lokal. Masyarakat juga dapat mendukung produksi pakaian lokal dengan membeli produk-produk tersebut. Dengan adanya produk pakaian lokal yang berkualitas dengan harga terjangkau maka permintaan pasar pakaian bekas di Indonesia akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baladiah, Riza S. P. dan Silviana, A (2023). Peran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Bandar Lampung Terhadap Larangan Impor Pakaian Bekas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 23, No 1.
- Buchanan, James M. (2004). "The Calculus of Consent: Logical Foundations of Constitutional Democracy." (The Selected Works of Gordon Tullock), Liberty Fund (November 11, 2004), ISBN-10: 0865975213.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (Vol. 41). Sage publications.
- Diana, L (2019). Perdagangan Pakaian Bekas Impor Di Pekanbaru, Mengapa Masih Marak Terjadi? *Riau Law Journal*, Vol 3, No 2.
- Downs, Anthony. (1957). "An Economic Theory of Democracy." Harper and Row, (January 1, 1957), ISBN-10: 0060417501.
- Fatah, A., Deya Alvina Puspita Sari, Isnaini Syifa Irwanda, Lauren Ivena Kolen, & P.Gusti Delima Agnesia. (2023) Pengaruh Larangan Impor Pakaian Bekas Terhadap Pengusaha Thrift. *Jurnal Economina*, Januari 2023 . Vol. 2 No. 1.
- Magdalena, M dan Musthafa, M. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pakaian Bekas Impor Di Pasar Lereng Kota Bukittingg. *Jurnal Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1.
- Mardiyati & Wahyudi, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Pakaian Bekas Impor Di Kotamadya Pontianak. Volume 12 Nomor 2.
- Maxwell, Joseph A. (2013). "Qualitative Research Design: An Interactive Approach." SAGE Publications, Inc.
- Nisa, K. & Indrawati (2023). Strategi Bertahan Hidup Pakaian Bekas Di Pasar Uka Garuda Sakti Km 3 Pekanbaru. *Journal Of Social Humanities And Education*, Vol. 2 No. 1.
- Pardede, E.R, Ikhbal Akhmad, & Dwi Dewisri Kinasih (2023). Pengaruh Trend Fashion Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Impor Di Online Shop Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, Vol. 2 No. 1.
- Rorong, Gitania A. , Lucky F. Tamengkel, Danny D. S. Mukuan. (2021).Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Import di Pasar Baru Langowan. *Productivity*. Vol. 2 No. 3.
- Wikansari, R., Aqilah Putri Satryo, Effrilia Shalsabila, Nur Rahma Deni, Rafika Chaerun Nisa, & Sofie Putri Agustin (2023). Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Aktivitas Impor Pakaian Bekas Ilegal di Indonesia. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol. 8 No. 1, Hal. 35-42.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20221020/12/1589292/kemendag-impor-baju-bekas-kini-banyak-masuk-lewat-indonesia-timur>.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2280474/larangan-impor-baju-bekas-dihapus-tarif-bea-masuk-jadi-pengganti>.

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/21/125000065/mengapa-pemerintah-larang-impor-pakaian-bekas->.

<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/indonesia-impor-pakaian-bekas-senilai-us44000-pada-2021>.

<https://money.kompas.com/read/2022/08/12/150100926/kemendag-larang-impor-pakaian-bekas-ini-alasannya>.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/16/10-negara-pemasok-pakaian-bekas-impor-terbesar-ke-indonesia>.

<https://www.merdeka.com/uang/kerugian-negara-akibat-impor-pakaian-ilegal-tembus-rp19-triliun-di-2022.html>.

<https://validnews.id/ekonomi/kerugian-akibat-impor-pakaian-bekas-ilegal-capai-rp100-triliun>.

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/20/mendag-tegaskan-baju-bekas-impor-ilegal-harus-dimusnahkan>.